

**ANALISIS STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA JANTUR SELATAN
KECAMATAM MUARA MUNTAI KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

Enny Kartini¹, Nurul Hikmah²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai peran tingkat pendidikan dalam menentukan status sosial masyarakat di Desa Jantur Selatan Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun subyek penelitian adalah masyarakat Jantur Selatan Kecamatan Muara Muntai yang berjumlah 15 orang dengan kriteria berdasarkan usia, pendidikan dan tempat tinggal. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan triangulasi sumber sebagai keabsahan data yang diperoleh. Tehnik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memang menentukan status sosial di masyarakat Desa Jantur Selatan yang terlihat bahwa masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah rata-rata sebagai nelayan dengan penghasilan menengah ke bawah.

Kata Kunci : Status Sosial Masyarakat dan Tingkat Pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang menempuh suatu pendidikan baik formal maupun informal akan menyebabkan seseorang tersebut mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik berupa kualitas berpikir maupun kualitas hidup dalam artian mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ketika seseorang tersebut telah menempuh berbagai tingkat pendidikan mulai dari TK, SD, SLTP, SLTA bahkan sampai Perguruan Tinggi diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidupnya salah satunya adalah kualitas hidup dengan mendapatkan pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dimasa mendatang sehingga orang tersebut mempunyai status sosial yang tinggi di tengah masyarakat.

Hasil pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Jantur Selatan memiliki tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD) sedangkan pada Tingkat Perguruan Tinggi masih sangat sedikit sekali. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Jantur Selatan menyebabkan mata pencarian yang diandalkan oleh masyarakat tersebut adalah sebagai nelayan yang hanya sebatas mengandalkan hasil sektor perikanan dengan bekerja sebagai nelayan di Sungai Muntai dan Sungai Mahakam maupun di beberapa danau kecil seperti Danau Jempang, Perian, Tanjung Sepatung dan Batu Bumbun. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian masyarakat di Desa Jantur Kecamatan Muara Muntai bergantung pada sungai atau danau.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka focus penelitian ini adalah bagaimana gambaran status sosial masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Jantur Selatan Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dengan jelas peran tingkat pendidikan dalam menentukan status sosial masyarakat di Desa Jantur Selatan Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

KAJIAN TEORI

A. STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis rumah tinggal dan jenis jabatan dalam berbagai organisasi dan sebagainya (Abdulsyani, 2007 : 90)

Menurut Nasution (2004 : 25) kondisi sosial ekonomi dapat dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal, sehingga status sosial ekonomi adalah katagorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan dan pekerjaan mereka (John W. Santrock, 2009: 194)

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan kedudukan berdasarkan katagorisasi dalam masyarakat. Baik dilihat dari pekerjaannya, penghasilannya, kekayaan dan pendidikan.

2. Tolak ukur Status Sosial Ekonomi

Soerjono Sukanto (2010: 209) mengemukakan bahwa, tolak ukur status sosial ekonomi adalah sebagai berikut :

- 1) Ukuran kekayaan, adalah semakin kaya seseorang, maka akan tinggi status seseorang di dalam masyarakat.

- 2) Ukuran kekuasaan, adalah semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- 3) Ukuran kehormatan adalah orang yang disegani dimasyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan adalah ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator status sosial ekonomi dapat dijadikan sebagai ukuran, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan orang tua dan fasilitas yang dimiliki oleh orang tua.

3. Faktor Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1) Pekerjaan

Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.
- c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani, nelayan, operator alat angkut atau bengkel.(Mulyanto dalam Wijianto dan Ika Farida Ulfa)

2) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

3) Pendapatan

Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Menurut Ridwan, BPS (dalam Budi Wahyono) membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 (empat) golongan yaitu :

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – 3.000.000 perbulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp. 1.500.000 – 2.500.000 perbulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 perbulan kebawah. Ridwan, BPS (dalam Budi Wahyono).

4) Jumlah tanggungan orang tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga(Lilik,2007).

5) Kepemilikan

Kepemilikan disini yaitu kepemilikan atas barang-barang berharga seperti, rumah, kepemilikan kendaraan dan lain sebagainya dapat digunakan untuk ukuran tersebut

B. TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat atau jenjang pendidikan di Indonesia meliputi :

- a) Pendidikan Dasar
- b) Pendidikan Menengah Pertama
- c) Pendidikan Menengah Atas
- d) Pendidikan Tinggi

Menurut Elbadiansyah jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal.

- a) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan pendidikan sekolah yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

b) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Jenis pendidikan nonformal meliputi : pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja. Selain itu pendidikan kesetaraan, meliputi : Paket A, Paket B dan paket C.

c) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Seperti pendidikan agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral dan sosialisasi. (Elbadiansyah, 2018: 16-17)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Dimana pendidikan formal dimulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah adalah sebagai berikut:

- 1) Ideologi.
- 2) Sosial ekonomi.
- 3) Sosial budaya.
- 4) Perkembangan IPTEK.
- 5) Psikologi. (Hasbullah,2016:63).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah ideologi, sosial ekonomi, sosial budaya, perkembangan iptek dan psikologi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memaparkan mengenai peran tingkat pendidikan dalam menentukan status sosial ekonomi masyarakat di Desa Jantur Selatan. Subyek penelitian adalah masyarakat di Desa Jantur berjumlah 15 orang dengan kriteria berdasarkan usia, pendidikan dan tempat tinggal.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi ke Desa Jantur Selatan untuk megamati keadaan sosial ekonomi masyarakat di sana, wawancara kepada 15 orang warga Desa Jantur Selatan dan dokumentasi sedangkan untuk menentukan kevalidan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kulitatif ini adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan /verifikasi.

HASIL PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

B. Reduksi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka tahap berikutnya adalah reduksi data yaitu memilih, mengelompokan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data kasar yang terdapat dari catatan-catatan di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul. Berikut adalah hasil reduksi data berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Reduksi Data
Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat
Di Desa Jantur Selatan

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Kepemilikan	Pemenuhan Kebutuhan Pokok
1.	Arbain	45	SMA	Kepala Desa	6.000.000	1 buah rumah, 2 sepeda motor,	Tercukupi dengan baik
2.	Rini	28	SD	Ibu Rumah Tangga/Nelayan	2.000.000	1 buah rumah, 1 motor, 1 perahu	Terpenuhi dengan baik
3.	Yana	46	SD	Ibu Rumah Tangga/Nelayan	4.000.000	1 buah Rumah, 2 Motor	Terpenuhi dengan baik
4.	Juliansyah	28	SD	Nelayan	2.000.000	1 Motor	Terpenuhi cukup baik
5.	Zainal Ilmi	38	SMA	Wiraswasta	5.000.000	1 buah Rumah, 1 Motor	Terpenuhi dengan baik
6.	Jamilah	45	SD	Ibu Rumah Tangga/Nelayan(suami)	3.000.000	1 motor, 1 perahu	Terpenuhi cukup baik
7.	Hamdani	25	S1	Pegawai Desa	2.000.000	! rumah, 1 Motor, 1 Perahu	Terpenuhi dengan baik
8.	Johansyah	33	SMA	Nelayan	2.000.000	1 rumah, 1 Motor, 1 perahu	Terpenuhi dengan baik
9.	Syarifuddi	47	SMA	Wiraswasta	4.000.000	1 rumah, 1 Motor	Terpenuhi dengan baik
10.	Yamna	53	SD	Ibu Rumah Tangga/Nelayan(Suami)	1.000.000	1 rumah, 2 Motor, 1 Perahu	Terpenuhi dengan baik
11.	Hariandi	46	SMP	Buruh	2.700.000	1 rumah, 1 Motor	Terpenuhi dengan baik
12.	Muhayan	35	SD	Nelayan	2.000.000	1 rumah, 2 Motor, 1 Perahu	Terpenuhi dengan baik
13.	Asmuni	30	S1	Guru Honorer	1.000.000	1 Motor	Terpenuhi cukup baik
14.	Findy	41	SMP	Buruh	2.500.000	1 rumah , 1	Terpenuhi

15.	Asni	50	SD	Nelayan	3.000.000	Motor 1 rumah, 1 Motor, 2 Perahu	dengan baik Terpenuhi dengan baik
-----	------	----	----	---------	-----------	---	---

C. Penyajian Data

Berdasarkan hasil dari reduksi data maka data tentang stastus sosial ekonomi berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Jantur Selatan dapat disajikan pada table 2 sebagai berikut.

Tabel 2

Penyajian Data Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Jantur Selatan

Tingkat Pendidikan	Status Sosial Ekonomi			
	Pekerjaan	Penghasilan	Kepemilikan	Pemenuhan Kebutuhan Pokok
SD	Nelayan	2.000.000 s/d 3.000.000	Rumah, Motor dan Perahu	Terpenuhi dengan baik
SMP	Buruh	2.500.000 s/d 2.700.000	Rumah dan Motor	Terpenuhi dengan baik
SMA	Kepala Desa	6.000.000	Rumah dan Motor	Terpenuhi dengan baik
	Wiraswasta	4.000.000 s/d 5.000.000	Rumah dan Motor	Terpenuhi dengan baik
	Nelayan	2.000.000	Rumah, Motor, Perahu	Terpenuhi dengan baik
S1	Guru Honor	1.000.000	Motor	Terpenuhi cukup baik
	Pegawai Desa	2.000.000	Rumah, Motor, Perahu	Terpenuhi dengan baik

D. Kesimpulan /Verifikasi

Berdasarkan hasil dari penyajian data di atas, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan sebatas tamatan SD dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan sebagian besar adalah sebagai nelayan yaitu pekerjaan yang mengandalkan sumber daya alam yang terdapat di sungaidengan rata-rata pendapatan setiap bulannya Rp.2.000.000,00 s/d Rp.3.000.000,00 sedangkan harta kekayaan

yang dimiliki rata-rata adalah rumah, motor dan yang paling utama adalah perahu. Adapun pemenuhan kebutuhan pokok dapat dicukupi dengan baik.

Masyarakat di Desa Jantur yang memiliki Tingkat Pendidikan sampai SMP mempunyai pekerjaan sebagai buruh dengan penghasilan Rp.2.500.000,00 s/d Rp.2.700.000,00 dan harta kekayaan yang dimiliki rumah dan motor serta kemampuan memenuhi kebutuhan pokok dapat dilakukan dengan baik. Status sosial ekonomi yang paing tinggi dalam masyarakat di Desa Jantur berdasaeakan hasil penelitian adalah lulusan SMA jika dibandingkan dengan lulusan S1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian kulitatif di atas dapat digambarkan bahwa masyarakat di desa Jantur Selatan yang memiliki tingkat pendidikan sampai SMA menunjukkan status sosial ekonomi yang lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD, SMP bahkan sampai Perguruan Tinggi. Adapun fakta yang dapat diuraikan dalam temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Jantur dapat menentukan jenis pekerjaan yang dijalankan oleh masyarakat tersebut dimana lulusan SD sebagian besar berprofesi sebagai nelyan yang mengandalkan sumber daya alam di sungai, Lulusan SMP berprofesi sebagai buruh, lulusan SMA mampu bekerja di instansi pemerintah dan sebagian memiliki kemampuan untuk berwirausaha sedangkan S1 mampu menjadi guru dan pegawai desa.
2. Berdasarkan jenis pekerjaan yang mampu dimiliki masing-masing lulusan maka menentukan besarnya penghasilan yang diperoleh, namun dalam kondisi yang ada di lapangan menunjukkan lulusan S1 memiliki penghasilan yang paling rendah jika dibandingkan dengan lulusan SD,SMP dan SMA karena masih sebatas honorer sehingga gaji yang diperoleh masih sedikit jika

dibandingkan dengan penghasilan nelayan meskipun guru sebagai pekerjaan yang berstatus tinggi.

3. Besarnya penghasilan menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan harta kepemilikan dimana lagi-lagi masyarakat dengan tingkat pendidikan S1 masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kekayaan yang dimiliki sebatas memiliki motor.
4. Berdasarkan kondisi yang ada di masyarakat Desa Jantur Selatan maka apabila hanya mengandalkan tingkat pendidikan yang tinggi saja sebenarnya masih belum cukup untuk memperbaiki status sosial ekonomi masyarakat tanpa diimbangi dengan kemampuan untuk memanfaatkan potensi alam dan kemampuan diri untuk lebih berkembang untuk menangkap peluang dari sumber daya yang dimiliki Desa Jantur Selatan Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Jantur Selatan sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar sehingga pekerjaan yang ditekuni oleh lulusan SD adalah sebagai nelayan.
2. Tingkat pendidikan yang paling tinggi pada hasil penelitian ini adalah lulusan S1 dengan berprofesi sebagai guru honorer tetapi besarnya penghasilan yang diperoleh paling rendah diantara lulusan SD, SMP dan SMA
3. Status sosial ekonomi yang paling baik di masyarakat Desa Jantur Selatan adalah masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan sampai SMA yaitu ada yang bekeja sebagai kepala desa, berwirausaha dan ada juga sebagai nelayan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan pokoknya dengan baik.

B. SARAN

1. Pendidikan sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi di Desa Jantur Selatan yaitu dengan mendorong masyarakatnya untuk belajar sampai ke perguruan tinggi sehingga ada ilmu yang diperoleh untuk

mengembangkan kreativitas dan mampu untuk berinovasi dalam membangun desa Jantur Selatan.

2. Masyarakat yang sudah menempuh pendidikan tinggi diharapkan mampu untuk membaca peluang usaha tanpa terpaku hanya sebatas bekerja mendapatkan gaji saja tetapi berusaha menciptakan lapangan pekerjaan dengan mengeluarkan segenap potensi yang dimiliki untuk meningkatkan status sosial ekonomi diri pribadi secara khusus dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jantur Selatan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika*. Teori dan Terapan. Jakarta : Bumi Aksara
- Elbadiansyah.2018. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit CV.IRDH (Research & Publishing)
- Hamalik Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara
- Hariyono Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta : PT Bumi Akasara
- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Satori Djama'an dan Komariah Aan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Purwa Atmaja Prawira. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media
- Wijayanto dan Ika Farida Ulfa.2016. “ Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal (usia 12-16 tahun) di Kabupaten Ponorogo”. *Jurnal Manajemen*, Vol.2, No.2,hal 190-210.